

OPTIMALISASI PERAN SUPERVISI MANAJERIAL DALAM MEWUJUDKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SEKOLAH

IDRIS AMIRUDDIN^{*1}, KURNIAWAN², DANIAL RAHMAN³, MOH. JUHARIS⁴

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Chaeriyah Mamuju, Indonesia

^{3,4}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: idrisamiruddin@alchaeriyah.ac.id

Abstract: Optimizing the Role of Managerial Supervision in Achieving Effective School Management

This article examines the role of managerial supervision in achieving effective school management. The study employs a qualitative approach by collecting data, which are subsequently reduced, presented, and interpreted. Data were collected through document analysis of various relevant sources and literature. This technique was employed to obtain a comprehensive understanding of the implementation of managerial supervision and its contribution to improving the quality of school management. The collected data were systematically analyzed to describe the implementation of managerial supervision, the development and guidance processes, and the follow-up actions undertaken to support improvements in the management of educational institutions. The findings indicate that managerial supervision plays a strategic role in enhancing the effectiveness of school management. Through supervision, schools can identify weaknesses as well as opportunities for development, improve learning standards, and maintain administrative efficiency. Managerial supervision also assists school principals and educational personnel in identifying various management problems, determining appropriate improvement measures, and optimizing the utilization of available resources. These processes encourage the development of school management that is more focused, systematic, and sustainable. Thus, managerial supervision serves as an effective instrument for improving the quality of education while guiding schools toward better conditions. The implementation of supervision in a planned, objective, and continuous manner can strengthen school governance and support the achievement of educational goals optimally.

Keywords: *Educational Supervision, Managerial Supervision, School Management*

Abstrak: Optimalisasi Peran Supervisi Manajerial dalam Mewujudkan Efektivitas Pengelolaan Sekolah

Artikel ini mengkaji peran supervisi manajerial dalam mewujudkan pengelolaan sekolah yang efektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data yang direduksi kemudian disajikan dan diinterpretasikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dari berbagai literatur yang relevan. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi manajerial serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pengelolaan sekolah. Data

yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi manajerial, proses pembinaan, serta tindak lanjut yang dilakukan dalam mendukung perbaikan pengelolaan satuan pendidikan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa supervisi manajerial memegang peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Melalui supervisi, sekolah dapat mengenali kelemahan sekaligus peluang pengembangan, meningkatkan standar pembelajaran, dan menjaga efisiensi administrasi. Supervisi manajerial juga membantu kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan pengelolaan, menentukan langkah perbaikan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Proses tersebut mendorong terciptanya pengelolaan sekolah yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi manajerial menjadi instrumen yang efektif untuk memperbaiki mutu pendidikan sekaligus mengantarkan sekolah menuju kondisi yang lebih baik. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara terencana, objektif, dan berkelanjutan dapat memperkuat tata kelola sekolah serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Supervisi Manajerial, Pengelolaan Sekolah

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu dan standar penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari sebuah tindakan strategis yang dikenal sebagai supervisi. Supervisi dijalankan oleh pengawas satuan pendidikan sebagai sarana untuk mendampingi kepala sekolah beserta tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan (Mulyasa, 2014). Lebih dari itu, supervisi merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan proses administrasi pendidikan yang diarahkan untuk mendongkrak efektivitas kinerja staf sekolah dalam menjalankan tugas pokoknya (Purwanto, 2019). Pengaturan lembaga pendidikan yang efisien memegang peranan besar dalam menentukan capaian prestasi yang baik. Guna mewujudkan tata kelola yang optimal, dibutuhkan sejumlah standar khusus agar kesetaraan mutu tetap terjaga di setiap sekolah maupun madrasah. Standar tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007, yang mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan lembaga pendidikan, sistem informasi manajemen (Kemendikbud RI, 2007).

Sekolah menjalankan tugasnya secara efektif dan dituntut memastikan pengelolaannya berjalan dengan baik, sebab pengelolaan yang efektif menjadi kunci utama tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas. Di titik inilah supervisi manajerial mengambil peran penting. Dalam konteks pendidikan, supervisi manajerial merupakan proses pengawasan sekaligus pengarahan yang dilakukan manajer sekolah terhadap staf dan berbagai program sekolah, dengan tujuan

meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi administrasi, dan pencapaian sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Peran supervisi manajerial dalam memperkuat pengelolaan sekolah sesungguhnya tidak bisa dipandang sebelah mata. Lewat supervisi, manajer sekolah mampu memastikan setiap kebijakan dan program sekolah benar-benar dijalankan staf secara efektif, sekaligus memantau kinerja mereka, mengenali titik lemah, dan memberi arahan yang dibutuhkan bagi pengembangan profesionalnya. Di sisi lain, supervisi manajerial juga membuka ruang bagi manajer sekolah untuk menangkap dan memanfaatkan berbagai peluang pengembangan dalam pengelolaan sekolah. Ditopang oleh evaluasi yang dilakukan secara berkala, supervisi manajerial pada akhirnya mendorong perbaikan berkelanjutan atas sistem dan proses yang berjalan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Kajian ini disusun dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertumpu pada penelusuran kepustakaan (*library research*). Sasaran kajian diarahkan pada penggalian dan pemaknaan konsep supervisi manajerial serta kaitannya dengan efektivitas pengelolaan sekolah, dengan merujuk pada buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan tema yang dibahas (Sudaryono, 2019). Bahan kajian dihimpun melalui teknik dokumentasi, yakni menelusuri dan mengumpulkan naskah-naskah ilmiah maupun regulasi yang memuat konsep, teori, dan ketentuan terkait supervisi manajerial dan pengelolaan sekolah. Sumber-sumber yang terkumpul kemudian dipilah berdasarkan relevansi dan kedalaman bahasannya sebelum diolah lebih lanjut.

Pengolahan bahan dilakukan melalui tiga tahapan yang saling berkaitan, yaitu merangkum dan memilih bagian-bagian pokok dari sumber yang telah dihimpun, menyusunnya ke dalam kerangka bahasan yang sistematis agar keterkaitan antarkonsep tampak jelas, kemudian menarik pemaknaan atas keseluruhan bahan tersebut sebagai dasar perumusan pembahasan dan simpulan. Guna menjaga kredibilitas kajian, keabsahan bahan diuji melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu rujukan dengan rujukan lain yang membahas tema serupa (Nurrisa *et al.*, 2025). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang menafsirkan, merangkai, dan memaknai seluruh bahan kajian tersebut menjadi satu kesatuan pembahasan yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Supervisi Manajerial

Supervisi di lingkungan lembaga pendidikan dipahami sebagai langkah yang ditempuh pengawas untuk mendampingi penyelenggara sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya dalam upaya meningkatkan mutu serta keberhasilan

penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Lubis *et al.* (2024) memaknainya sebagai upaya memastikan bahwa hasil kerja telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, termasuk meninjau capaian kinerja dan bila diperlukan menempuh langkah perbaikan. Sari *et al.* (2018) menegaskan bahwa "fungsi pokok supervisi bukan hanya perbaikan saja, akan tetapi juga melibatkan koordinasi, stimulasi, dan dorongan menuju pertumbuhan dan pengembangan unit pendidikan". Supervisi sendiri terbagi ke dalam dua aspek utama, yakni manajerial dan akademik. Supervisi manajerial menitikberatkan pengawasan pada aspek pengelolaan dan manajemen sekolah yang menopang berlangsungnya proses belajar mengajar, sementara supervisi akademik lebih berfokus pada pengawasan pelaksanaan kegiatan akademik, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Supervisi manajerial Secara umum dapat dimaknai sebagai pengawasan terhadap penataan madrasah yang ditujukan untuk mendongkrak efisiensi dan efektivitasnya, mencakup kegiatan *planning*, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, hingga pengembangan kompetensi sumber daya manusia di bidang pendidikan beserta sumber daya lainnya. Sejalan dengan itu, Nirmayanthi *et al.* (2023) bahwa fokus utama supervisi manajerial adalah memberikan dukungan kepada kepala sekolah dan staf sekolah dalam mengelola beragam bidang administrasi pendidikan, mulai dari kurikulum, keuangan, fasilitas, dan sumber daya manusia, hingga kesiswaan, hubungan sekolah dengan masyarakat, budaya lingkungan sekolah, serta aspek administratif lain yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

Ketercapaian tujuan pengawasan manajerial sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh pengawas sekolah. Kompetensi pengawas tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas pengawasan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam melakukan pembinaan, pendampingan, evaluasi, serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap pengelolaan satuan pendidikan. Pengawas yang memiliki kompetensi yang memadai mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan manajerial di sekolah secara objektif, menganalisis faktor penyebabnya, serta merumuskan alternatif solusi yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Kemampuan tersebut memungkinkan proses pengawasan tidak berhenti pada kegiatan pemeriksaan atau penilaian, tetapi berkembang menjadi proses pembinaan yang mendorong peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan secara berkelanjutan (Riyanto & Nurfuadi, 2022). Dengan demikian, kompetensi individu pengawas memiliki peran strategis dalam menentukan efektivitas pelaksanaan pengawasan manajerial dan secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan pada sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

Sasaran supervisi manajerial secara garis besar mencakup berbagai aspek pengelolaan pendidikan yang berada dalam tanggung jawab kepala sekolah

bersama seluruh staf dan tenaga kependidikan. Supervisi manajerial diarahkan untuk membantu sekolah dalam mengelola setiap komponen pendidikan secara efektif, efisien, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Ruang lingkupnya meliputi pengelolaan kurikulum, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan (Purwanto, 2021). Selain itu, supervisi manajerial mencakup pengelolaan kesiswaan yang berkaitan dengan perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan, pengembangan potensi, pelayanan, hingga evaluasi perkembangan peserta didik.

Sasaran supervisi manajerial juga mencakup pengelolaan sarana dan prasarana serta perlengkapan sekolah agar tersedia, dimanfaatkan, dipelihara, dan dikembangkan secara optimal dalam mendukung proses pendidikan. Dalam aspek hubungan sekolah dengan masyarakat, supervisi diarahkan pada kemampuan sekolah membangun komunikasi, kemitraan, dan partisipasi masyarakat secara konstruktif. Pengelolaan keuangan menjadi bagian penting lainnya yang meliputi perencanaan anggaran, penggunaan, pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan secara efektif dan akuntabel (Supriatna *et al.*, 2026). Sementara itu, pengelolaan personalia berkaitan dengan penataan, pembinaan, pengembangan kompetensi, pembagian tugas, serta evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

Supervisi manajerial juga mencakup pengelolaan budaya dan lingkungan sekolah yang diarahkan pada terciptanya suasana pendidikan yang aman, tertib, inklusif, kondusif, dan mendukung perkembangan seluruh warga sekolah. Selain aspek-aspek tersebut, supervisi manajerial juga mencakup berbagai bidang administrasi dan pengelolaan pendidikan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan satuan pendidikan (Sholeha *et al.*, 2025). Keseluruhan aspek tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses supervisi karena kualitas pengelolaan setiap komponen sekolah memiliki keterkaitan dengan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, supervisi manajerial pada hakikatnya tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pengelolaan sekolah, tetapi juga memberikan pembinaan, pendampingan, dan rekomendasi perbaikan agar sekolah mampu meningkatkan kualitas tata kelola serta mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Prinsip-prinsip Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial memberikan kontribusi yang krusial bagi pengawasan dan pengelolaan sekolah. Tujuannya adalah memastikan pengelolaan sekolah berjalan dengan baik, mencakup aspek administrasi, pengembangan kurikulum, manajemen sumber daya manusia, dan berbagai hal lain yang menunjang

peningkatan mutu pendidikan. Prinsip-prinsip supervisi manajerial menjadi pedoman bagi pengawas pendidikan agar tugasnya terlaksana secara maksimal. Sejumlah prinsip berikut, yang pada dasarnya sejalan dengan prinsip supervisi academia (Nirmayanthi *et al.*, 2023), perlu dipatuhi:

1. Pengawas perlu menjauhi sikap otoriter yang memosisikan dirinya sebagai penguasa dan kepala sekolah atau guru sebagai bawahan.
2. Supervisi hendaknya membangun relasi kemanusiaan yang harmonis, terbuka, saling mendukung, dan tidak kaku.
3. Supervisi mesti berlangsung secara berkesinambungan, bukan sekadar kegiatan sampingan yang dilakukan sesekali ketika ada kesempatan.
4. Supervisi perlu bersifat demokratis, di mana pengawas tidak mendominasi jalannya proses, sementara keterlibatan aktif dan kerja sama menjadi elemen kuncinya.
5. Program supervisi hendaknya bersifat menyeluruh, mengingat setiap lembaga pendidikan memiliki ragam struktur dan perilaku yang tetap bermuara pada tujuan pendidikan yang sama.
6. Supervisi perlu dijalankan secara komprehensif dengan mencakup seluruh aspek, sebab antaraspek tersebut saling berkaitan satu sama lain.
7. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, tidak semata bertujuan mencari-cari kesalahan guru.
8. Supervisi juga dituntut objektif, di mana keberhasilan programnya dinilai secara objektif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Objektivitas dalam perencanaan berarti program supervisi harus berpijak pada masalah dan kebutuhan nyata yang dihadapi satuan pendidikan (Nirmayanthi *et al.*, 2023).

Supervisi manajerial merupakan instrumen strategis dalam memastikan pengelolaan sekolah berlangsung secara efektif, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat memperkuat fungsi supervisi manajerial sebagai proses pembinaan profesional yang mendorong terciptanya pengelolaan sekolah yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan.

Metode dan Teknik Supervisi Manajerial

Pelaksanaan supervisor dapat menempuh beragam cara, di antaranya monitoring dan evaluasi, refleksi dan diskusi kelompok, metode Delphi, *workshop*, serta pembelajaran dinamis (Nirmayanthi *et al.*, 2023). Pengawas bebas memilih strategi yang paling sesuai, baik untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan manajerial, mendorong refleksi serta diskusi kelompok, menjaring masukan berbagai pihak melalui metode Delphi, menyelenggarakan *workshop* guna

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, maupun menerapkan pendekatan pembelajaran yang dinamis. Uraian berikut merangkum masing-masing strategi tersebut secara ringkas.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan upaya pemantauan yang bertujuan mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan sekolah berdasarkan rencana, program, dan standar yang telah ditetapkan. Melalui monitoring, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program dapat dikenali sekaligus diatasi. Tujuan utamanya mencakup penetapan standar pencapaian, pengukuran capaian, analisis kesesuaian capaian terhadap standar, serta pengambilan langkah perbaikan bila capaian belum memenuhi standar. Selain itu, monitoring juga berfungsi menghimpun informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan demi peningkatan mutu sekolah.

Evaluasi di sisi lain merupakan upaya menghimpun informasi mengenai proses dan kemajuan pelaksanaan sekolah untuk kemudian dibandingkan dengan target yang telah direncanakan. Evaluasi bertujuan memahami sejauh mana tingkat pelaksanaan program, menilai pencapaiannya, menjaring masukan bagi *planning* tahun berikutnya, sekaligus memberikan penilaian terhadap satuan pendidikan. Hasil evaluasi inilah dapat diperoleh gambaran mengenai keberhasilan program dalam kurun waktu tertentu.

Refleksi dan Diskusi Kelompok

Sasaran utama refleksi dan diskusi kelompok dalam manajemen sekolah adalah mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekaligus meningkatkan partisipasi seluruh pihak. Melalui prosedur ini, pengawas dituntut menyampaikan hasil pemantauannya secara jujur kepada pihak sekolah, termasuk para pemangku kepentingan, yang kemudian mengkaji informasi tersebut untuk mencermati faktor penghambat maupun pendukung yang dihadapi. Diskusi kelompok menjadi wahana untuk membangun kesepahaman di antara pemangku kepentingan mengenai kondisi aktual sekolah baik kekuatan maupun kelemahannya sekaligus merumuskan langkah strategis dan operasional guna meningkatkan mutu secara berkelanjutan.

Metode Delphi

Metode ini dapat menjadi acuan bagi supervisor untuk membantu sekolah merumuskan visi, misi, dan tujuannya. Dalam kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), metode Delphi terbukti efisien untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan tanpa terkendala faktor-faktor yang biasa menghambat diskusi atau musyawarah, sehingga setiap peserta leluasa menyampaikan

pendapatnya. Metode ini pun menjadi solusi atas persoalan dominasi segelintir individu dalam pertemuan.

Workshop

Workshop merupakan salah satu prosedur yang dapat ditempuh supervisor dalam melaksanakan supervisi manajerial yang berorientasi pada peningkatan kapasitas dan kualitas pengelolaan satuan pendidikan. Kegiatan *workshop* tidak hanya berfungsi sebagai forum penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang interaksi, diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, serta pihak-pihak terkait lainnya. Melalui kegiatan tersebut, supervisor dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan manajerial yang dihadapi sekolah sekaligus memfasilitasi peserta untuk merumuskan alternatif solusi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan.

Pelaksanaan *workshop* dalam supervisi manajerial sebaiknya dirancang berdasarkan kebutuhan nyata sekolah dan diarahkan pada target yang jelas dan terukur. Materi yang dibahas dapat mencakup perencanaan dan pengembangan sekolah, pengelolaan kurikulum, manajemen sumber daya manusia, pengelolaan sarana dan prasarana, administrasi sekolah, pengelolaan peserta didik, peningkatan mutu layanan pendidikan, pengembangan budaya sekolah, serta evaluasi program sekolah. Dengan demikian, *workshop* tidak berhenti pada kegiatan teoretis, tetapi mampu menghasilkan pemahaman dan keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung dalam pengelolaan sekolah.

Pembelajaran Dinamis

Kemampuan peserta didik dalam menyerap pengetahuan, mengasah keahlian, dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran menjadi faktor penentu bagi peningkatan mutu pendidikan. Perkembangan teknologi yang menghubungkan sekolah melalui jaringan internet telah diadopsi hampir setiap sekolah untuk mendukung tahapan pembelajaran. Informasi sebagai sumber belajar yang dapat diakses tidak hanya oleh siswa, tetapi juga oleh pemangku kepentingan sekolah lainnya. Sekalipun tanpa perangkat lunak khusus untuk jaringan internet, sekolah tetap dapat memanfaatkan media sosial seperti Facebook, forum daring, maupun situs web sekolah untuk melibatkan berbagai pihak dalam proses pembelajaran sekaligus bertransformasi menjadi organisasi pembelajar. Dalam menjalankan supervisi manajerial, supervisor dapat memilih strategi individu maupun kelompok; pendekatan individu umumnya diterapkan dalam pengaturan personal bersama kepala sekolah atau anggota staf tertentu yang menghadapi persoalan khusus dan membutuhkan penanganan sesuai kebutuhannya.

Peran Supervisi Manajerial dalam Mewujudkan Efektivitas Pengelolaan Sekolah

Supervisi merupakan tugas yang diemban pengawas untuk membantu meningkatkan mutu serta keberhasilan proses pengajaran dan pembelajaran bagi penyelenggara sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Pengawasan itu sendiri terkonsentrasi pada dua bidang, yakni manajerial dan akademik. Pengawasan manajerial berkaitan dengan pengelolaan administrasi yang menunjang pelaksanaan pembelajaran, sedangkan supervisi akademik berkaitan dengan pemantauan pelaksanaan kegiatan akademik, baik di dalam maupun di luar kelas

Supervisi manajerial berkaitan erat dengan pengelolaan lembaga pendidikan yang secara langsung mendorong kinerja yang efisien dan efektif, mencakup perencanaan, koordinasi, implementasi, evaluasi, hingga pengembangan kemampuan kepala sekolah dan staf lainnya. Amiruddin *et al.*, (2024) mendefinisikan efektivitas sebagai pemanfaatan sumber daya, dana, sarana, dan prasarana secara sadar untuk menghasilkan barang atau layanan bermutu sesuai waktu yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, efektivitas sebagai orientasi kerja menekankan empat hal pokok: sumber daya yang digunakan, jumlah dan mutu barang atau layanan yang dihasilkan, batas waktu penyelesaian, serta tata cara yang harus ditempuh.

Manajemen sekolah pada dasarnya mencakup segala hal yang berkaitan dengan pengaturan proses pendidikan demi tercapainya tujuan jangka pendek, menengah, maupun panjang, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan pengembangan berbagai upaya pengelolaan serta optimalisasi sumber daya manusia, fasilitas, dan infrastruktur (Sopacuaperu *et al.*, 2025). Dalam konteks efektivitas sekolah, pemberdayaan sekolah untuk mengambil keputusan, membangun organisasi, dan merumuskan kebijakan perlu berorientasi pada kewenangan mengelola keuangan, sumber daya, dan staf. Kepemimpinan yang kuat, ekspektasi tinggi terhadap keberhasilan siswa, prioritas berbasis keterampilan, penugasan dan pengawasan yang tepat sasaran, serta evaluasi kinerja merupakan lima bidang efektivitas administrasi sekolah yang perlu mendapat perhatian utama. Hatimah *et al.*, (2025) mengidentifikasi sejumlah faktor yang dapat meningkatkan efektivitas tersebut, meliputi: a) prestasi, orientasi, dan harapan yang tinggi; b) kepemimpinan dalam konteks pendidikan; c) kesepakatan dan kekompakan antarstaf; d) kualitas kurikulum dan peluang belajar; e) lingkungan di dalam sekolah; f) potensi evaluasi; g) keterlibatan orang tua; dan h) iklim di dalam kelas.

Menciptakan waktu belajar yang efektif, kepala sekolah dituntut memiliki keahlian yang kuat dalam pengelolaan sekolah, khususnya pengelolaan yang efektif.

Diperlukan sosok kepala sekolah profesional dengan komitmen tinggi dalam merumuskan kebijakan dan mengambil keputusan yang tepat kepala sekolah yang berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), berlandaskan iman dan takwa (IMTAQ), serta mampu menjalankan administrasi sekolah secara efektif dan efisien guna mewujudkan manajemen sekolah yang sukses (Sahrul & Amiruddin, 2026). Kepemimpinan yang kuat sangat memengaruhi terwujudnya sekolah yang efektif, terutama lewat kemampuannya memengaruhi orang lain agar bekerja sama sesuai tugas demi mencapai tujuan yang diharapkan. Kualitas kepemimpinan berdampak signifikan terhadap pencapaian efektivitas sekolah. Sebagai pemimpin, baik secara formal maupun informal, kepala sekolah dituntut mampu mengoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh elemen satuan pendidikan, seperti guru, siswa, dan staf lainnya, sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di lembaga yang dipimpinnya.

Kapasitas kepala sekolah dalam menyatukan seluruh elemen sekolah untuk bekerja sama demi keberhasilan bersama berkaitan erat dengan tingkat efektivitas sekolah itu sendiri, sebab kemampuan memimpin yang dimilikinya turut menentukan sejauh mana ia dapat menggerakkan sekolah. Kepala sekolah yang berkompeten mampu mengajak dan mendorong seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk mengambil langkah tepat dalam memanfaatkan input instrumental dan lingkungan sekitar, sehingga efektivitas sekolah dapat tercapai tercermin dari prestasi akademik maupun non-akademik, lulusan berkualitas, serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan tersebut sesungguhnya sangat signifikan, menegaskan betapa krusialnya peran kepemimpinan bagi kemajuan sekolah. Berbagai teori kepemimpinan pun menunjukkan bahwa kemajuan institusi pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan yang mampu mengarahkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

PENUTUP

Supervisi manajerial memegang peran yang sangat penting dalam mewujudkan pengelolaan sekolah yang efektif. Supervisi manajerial tidak sekadar berfungsi mengawasi, tetapi juga mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengembangkan berbagai aspek administrasi sekolah mulai dari kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, kesiswaan, personalia, hingga hubungan sekolah dengan masyarakat, guna mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar yang bermutu. Efektivitas pelaksanaannya sangat bergantung pada kompetensi pengawas serta konsistensi penerapan prinsip-prinsip supervisi yang manusiawi, demokratis, berkesinambungan, komprehensif, konstruktif, dan objektif, yang dijalankan melalui beragam metode seperti monitoring dan evaluasi, refleksi dan

diskusi kelompok, metode Delphi, *workshop*, maupun pembelajaran dinamis berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Keberhasilan pengelolaan sekolah juga tidak terlepas dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang mampu mengoordinasikan seluruh elemen pendidikan, memiliki komitmen tinggi, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus dilandasi keimanan dan ketakwaan, menjadi kunci dalam mewujudkan sekolah yang efektif yang ditandai dengan prestasi akademik dan non-akademik, lulusan berkualitas, serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, sinergi antara supervisi manajerial yang optimal dan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat menjadi fondasi utama bagi terciptanya pengelolaan sekolah yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, I., Ibrahim, M. M., & Mardhiah. (2024). Implementation of Human Resource Management at SMAIT Al-Fityan School Gowa, Gowa Regency. *Journal of Pedagogy*, 1(5), 52–62. <https://ejournal-nawalaedu.com/index.php/JOP/article/view/725>
- Hatimah, K., Magfiroh, S., Ibtisamah, A., Herka, Cinantya, C., & Aslamiah. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(3), 76–85. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i3.95>
- Kemendikbud RI. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lubis, N. M., Salsabila, S., Sagala, A. R. A., & Azhari, P. (2024). Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(12), 394–399. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/view/7962>
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nirmayanthi, A., Semi, H., & Rahman, D. (2023). Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pengelolaan Sekolah yang Efektif. *Nazzama: Journal of Management Education*, 3(1), 13–24. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nazzama/article/view/40057>
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(3), 793–800. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>
- Purwanto. (2021). Pelaksanaan Supervisi Manajerial Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pengelolaan Administrasi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 2(2), 147–159. <https://doi.org/10.51874/jips.v2i2.24>

- Purwanto, N. A. (2019). *Kepemimpinan Pedidikan*. Yogyakarta: Interlude.
- Riyanto, N., & Nurfuadi. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Sekolah Satu Atap. *Alignment:Journal of Administration and Educational Management*, 5(2), 188–197. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i2.4296>
- Sahrul, & Amiruddin, I. (2026). Model HESK sebagai Kerangka Kerja Baru untuk Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Mewujudkan Healthy Campus dan Sustainable. *JENEBERANG: Journal of Health Education, Nutrition, Epidemiology, Behavior, Environment, Research and Networking for Global Health*, 1(2), 69–78. <https://journal.inc.or.id/index.php/reinc/article/view/78>
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan Supervisi Manajerial dalam Rangka Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan (JAMP)*, 1(2), 213–221. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p213>
- Sholeha, A. W., Tamara, D., Irdasari, D., & Subandi. (2025). Peran Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 32–39. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/3189>
- Sopacuaperu, A., Repelita, T., Akmal, M. I., & Danajaya, M. A. S. A. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Tingkat Sekolah Dasar. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan*, 12(1), 59–72. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p59-72>
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: Rajawali Pers.
- Supriatna, C. A., Aulia, Fajaruddin, & Fitaloka, A. S. (2026). Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 3(1), 468–476. <https://doi.org/10.61253/r08s4605>